

الدور المهم للنصوص الكلاسيكية في تعليم الصرف في اللغة العربية

نور البيت^١، محمد دارويس فرحان^٢، عبد الرزاق^٣

^١ جامعة الإسلام العزيرية إندونيسيا

^٢ طالبة جامعة الإسلام العزيرية إندونيسيا

^٣ جامعة الرا نيري الإسلامية الحكومية

البريد: darwisksp999@gmail.com^٢، nurbaiti@unisai.ac.id^١

abd.razak@ar-raniry.ac.id^٣

الملخص

تُعَدُّ النُّصُوصُ الكلاسيكيَّةُ أو المخطوطاتُ القديمةُ جزءًا لا يتجزأً من التُّراثِ العليِّ الإسلاميِّ، ولها دورٌ هامٌّ في تعليمِ اللغةِ العربيَّةِ، خاصَّةً في علمِ الصَّرفِ. يهدفُ هذا المقالُ إلى دراسةِ الدَّورِ الاستراتيجيِّ للنصوصِ الكلاسيكيَّةِ في تدريسِ علمِ الصَّرفِ في إندونيسيا، وذلك من خلالِ منهجِ البحثِ المكتبيِّ. وتُظهِرُ نتائجُ الدراسةِ أنَّ الكتبَ الكلاسيكيَّةَ مثلَ "متنِ بناء" و"مقصود" و"تصريف" تُقدِّمُ بنيةً منهجيَّةً تُسهمُ في فهمِ عميقٍ لتغيُّراتِ الكلمةِ في اللغةِ العربيَّةِ. وعلى الرَّغمِ من التَّحدياتِ التي تواجهُ هذه النصوصَ في العصرِ الرِّقعيِّ، فإنَّها لا تزالُ تحتفظُ بقيمتها وأهميَّتها. لذلكُ فإنَّ الحفاظَ على هذه النصوصِ وإحيائها من خلالِ الرِّقمنةِ والترجمةِ والتَّكاملِ مع طرقِ التَّعليمِ الحديثةِ يُعدُّ أمرًا ضروريًّا. ويؤكدُ هذا البحثُ أنَّ النُّصُوصَ الكلاسيكيَّةَ ليستُ مجردَ وثائقَ علميَّةٍ، بل هي أيضًا رمزٌ لاستمراريَّةِ التُّراثِ الفكريِّ الإسلاميِّ.

الكلمات المفتاحية: النصوص الكلاسيكية، علم الصرف، التراث العلي

Peran Penting Teks Klasik Dalam Pembelajaran Sharaf Bahasa Arab

Nurbaiti¹, Muhammad Darwis Farhan², Abd Razak³

¹Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

²Mahasiswa Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

³Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Email: nurbaiti@unisai.ac.id¹, darwisksp999@gmail.com², abd.razak@ar-raniry.ac.id³

ABSTRAK

Teks klasik atau naskah kuno merupakan bagian integral dari warisan keilmuan Islam yang memainkan peran penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam bidang ilmu sharaf. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis teks klasik dalam pengajaran sharaf di Indonesia melalui pendekatan kajian pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa teks klasik seperti Matan Bina, Maqshud, dan Tashrif memiliki struktur yang sistematis dan mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap perubahan bentuk kata (morfologi) dalam bahasa Arab. Meskipun di era digital teks klasik menghadapi tantangan dalam bentuk minimnya minat generasi muda, namun nilainya tetap relevan. Oleh karena itu, diperlukan pelestarian dan aktualisasi teks klasik melalui digitalisasi, penerjemahan, dan integrasi metode pembelajaran kontemporer. Kajian ini menegaskan bahwa teks klasik bukan hanya dokumen keilmuan, tetapi juga simbol kesinambungan tradisi intelektual umat Islam.

Kata Kunci: Teks Klasik, Ilmu Sharaf, Warisan Keilmuan

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa tertua di dunia yang hingga kini masih aktif digunakan dan dituturkan oleh lebih dari 200 juta penutur di berbagai belahan dunia (Arsyad, 2010:1). Sebagai bahasa Al-Qur'an, kedudukan bahasa Arab sangat istimewa dalam tradisi keilmuan Islam. Untuk memahami bahasa Arab secara mendalam, umat Islam diperkenalkan dengan dua ilmu alat utama, yaitu ilmu nahwu dan ilmu sharaf. Ilmu nahwu sering disebut sebagai "bapak ilmu" karena berperan penting dalam membenahi struktur kalimat, i'rab, serta tata susunan kata. Sementara itu, ilmu sharaf disebut sebagai "ibu ilmu" karena fungsi utamanya dalam membentuk kata-kata dan memunculkan berbagai makna melalui perubahan bentuk tersebut (Mubarak, 2015).

Di antara faktor penting dalam pewarisan keilmuan Islam, khususnya ilmu alat seperti sharaf, adalah keberadaan teks-teks klasik yang ditulis oleh ulama terdahulu. Teks klasik ini telah digunakan selama berabad-abad sebagai rujukan utama dalam pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi. Keberadaan teks klasik ini bukan hanya sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai penjaga orisinalitas dan kesinambungan tradisi keilmuan Islam. Namun demikian, di era modern ini, penggunaan teks klasik seringkali menjadi perdebatan, antara mereka yang menilai pentingnya pemutakhiran materi dengan yang tetap memegang tradisi.

Penelitian ini dilakukan melalui kajian pustaka yang menelusuri peran signifikan teks klasik dalam menjaga dan menyebarkan keilmuan Islam, khususnya dalam pembelajaran ilmu sharaf. Para ahli menyatakan bahwa teks klasik tidak hanya berisi kaidah-kaidah linguistik, tetapi juga memuat nilai-nilai metodologis dan filosofis yang penting dalam membentuk cara berpikir

ilmiah umat Islam. Oleh karena itu, memahami peran teks klasik menjadi krusial dalam menghidupkan kembali semangat belajar ilmu alat secara komprehensif.

Bahasa Arab sendiri berkembang di Indonesia seiring dengan masuknya agama Islam, yang sejak awal membawa dampak besar terhadap perkembangan ilmu keislaman. Dalam konteks ini, ilmu nahwu dan sharaf menjadi dua pilar utama dalam memahami naskah-naskah keagamaan, fatwa, bahkan sastra klasik Islam. Di balik perkembangan ilmu ini, terdapat kontribusi besar dari warisan para ulama dalam bentuk teks-teks kuno yang hingga kini masih digunakan di berbagai institusi pendidikan Islam.

Teks klasik atau naskah kuno secara umum dipahami sebagai karya tulisan tangan yang mengandung ekspresi pikiran dan perasaan masyarakat masa lalu, serta menjadi hasil budaya yang sangat berharga. Menurut Baroroh-Baried (dalam Bukhari, 2003), naskah klasik adalah tulisan tangan yang menyimpan berbagai ekspresi budaya dan pemikiran suatu bangsa, ditulis sebelum alat tulis modern digunakan secara luas.

Indonesia sebagai bangsa yang kaya akan khazanah budaya memiliki ribuan naskah kuno dalam berbagai bahasa lokal dan asing, termasuk bahasa Arab. Sayangnya, naskah-naskah tersebut belum dikaji secara optimal oleh para ahli, baik dalam bidang filologi, linguistik, maupun sejarah keilmuan Islam. Oleh karena itu, kajian terhadap teks klasik, khususnya dalam konteks pembelajaran ilmu sharaf, menjadi sangat penting dalam upaya pelestarian warisan intelektual dan pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang bermakna.

Dengan demikian, kajian ini bertujuan untuk menyoroti urgensi dan kontribusi teks klasik dalam pembelajaran ilmu sharaf, serta memberikan pemahaman tentang bagaimana teks-teks tersebut tetap relevan dan dapat

diadaptasi dalam sistem pembelajaran modern tanpa kehilangan nilai substansinya.

METODE KAJIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research (studi pustaka), yaitu pendekatan yang dilakukan dengan menghimpun data dan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti kitab-kitab klasik (turats), buku ajar, artikel ilmiah, jurnal, serta dokumen pendidikan yang membahas ilmu Sharaf dalam bahasa Arab. Metode ini dipilih karena sifat penelitian yang bertujuan menganalisis secara teoritis dan konseptual peran teks-teks klasik dalam mendukung efektivitas pembelajaran ilmu Sharaf di lingkungan pendidikan Islam.

Langkah awal dalam kajian ini adalah mengidentifikasi dan mengklasifikasi sumber-sumber primer dan sekunder yang memuat pembahasan tentang ilmu Sharaf, terutama yang berasal dari teks klasik berbahasa Arab, seperti *Matan Bina*, *Maqshud*, *Al-Ajurumiyah*, dan lainnya. Sumber-sumber ini dipilih karena telah lama menjadi rujukan otoritatif dalam tradisi pendidikan pesantren dan madrasah.

Tahap berikutnya adalah menganalisis kandungan metodologis dan pedagogis dari teks-teks klasik tersebut, khususnya dalam menyampaikan konsep-konsep dasar Sharaf seperti *ishtiqaq*, *tasrif lughawi* dan *istilahi*, serta pengaruh perubahan bentuk kata terhadap makna. Analisis ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk melihat sejauh mana struktur teks klasik membantu dalam pembentukan pemahaman morfologis peserta didik.

Selanjutnya, kajian juga membandingkan penggunaan teks klasik dengan sumber-sumber modern dalam pengajaran Sharaf untuk mengetahui

kekuatan dan keterbatasan masing-masing. Penekanan diberikan pada kontribusi teks klasik dalam mempertahankan kedalaman pemahaman gramatikal dan nuansa makna dalam bahasa Arab, yang sering kali tidak ditemukan secara utuh dalam pendekatan pembelajaran modern.

Hasil dari analisis ini kemudian disusun dalam bentuk paparan sistematis yang menjelaskan peran signifikan teks klasik sebagai alat pedagogis dalam mentransmisikan ilmu Sharaf, serta memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Indonesia, teks-teks klasik atau naskah kuno memiliki ragam bentuk dan latar bahasa yang unik. Secara umum, terdapat tiga jenis utama naskah klasik, yaitu: (1) Manuskrip Islam, yaitu naskah berbahasa dan bertulisan Arab; (2) Manuskrip Jawi, yaitu naskah yang ditulis dalam aksara Arab namun menggunakan bahasa Melayu agar sesuai dengan fonologi lokal; dan (3) Manuskrip Pegon, yaitu naskah yang ditulis menggunakan huruf Arab dengan bahasa daerah seperti Jawa, Sunda, Bugis, Buton, Banjar, dan Aceh. Ketiga jenis naskah ini menjadi bukti historis pentingnya tradisi tulis-menulis dalam penyebaran keilmuan Islam di Nusantara. Di antara ketiganya, naskah keagamaan Islam merupakan jenis yang paling dominan karena penyebaran ajaran Islam secara sistemik melalui tradisi literasi keagamaan sejak masa awal Islamisasi di Nusantara (Fakhriati, 2012).

Teks dalam tradisi Islam memiliki posisi yang sangat sentral. Ajaran-ajaran pokok Islam tersimpan dalam bentuk teks, yakni Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, umat Islam dikenal sebagai Ahlul Kitab, yaitu komunitas yang menjadikan teks sebagai pusat spiritualitas dan intelektualitas mereka (Jabali,

2009). Teks-teks klasik yang ditulis oleh para ulama terdahulu tidak hanya menjadi referensi keilmuan semata, tetapi juga merupakan sarana transmisi keilmuan Islam dari generasi ke generasi. Dalam konteks pengajaran ilmu sharaf, teks klasik berfungsi sebagai penghubung yang menjelaskan konsep-konsep linguistik dan morfologis yang kompleks, yang kemudian dipelajari dan diajarkan secara turun-temurun di lembaga pendidikan Islam tradisional.

Teks klasik memainkan peran strategis dalam memfasilitasi umat Islam untuk memahami kaidah-kaidah tata bahasa Arab, khususnya dalam ilmu sharaf. Melalui teks-teks seperti *Matan Bina*, *Al-Maqshud*, dan *Tashrif al-Izzī*, pelajar dapat belajar tentang bentuk-bentuk perubahan kata (*tsulāṣī*, *rubā'ī*, *mujarrad*, *mazīd*, dan sebagainya) dengan pendekatan sistematis yang telah teruji oleh waktu. Petunjuk-petunjuk dalam teks tersebut memberikan panduan metodologis yang mendalam dan menghindarkan pelajar dari kesalahan dalam memahami struktur bahasa Arab. Dengan demikian, meskipun para pengarang teks tersebut telah wafat, keilmuan mereka tetap hidup melalui warisan teks yang ditinggalkan.

Namun demikian, pada era digital saat ini, muncul sejumlah pandangan yang meragukan urgensi teks klasik dalam pembelajaran. Beberapa pihak menganggap bahwa penggunaan teknologi dan metode modern dapat menggantikan peran teks-teks lama yang dianggap kuno dan sulit diakses. Padahal, pemahaman terhadap ilmu sharaf tidak bisa dilepaskan dari warisan literatur klasik yang menyimpan khazanah keilmuan Islam yang luas. Tanpa teks klasik, dikhawatirkan terjadi pemutusan sanad keilmuan dan terputusnya pemahaman yang mendalam terhadap bahasa sumber Islam. Oleh karena itu, pelestarian dan pengajaran teks klasik menjadi sangat penting sebagai bentuk tanggung jawab akademik dan kultural umat Islam.

Lebih jauh lagi, teks klasik bukan hanya dokumen keagamaan, melainkan juga warisan budaya yang mengandung nilai-nilai edukatif, moral, dan spiritual. Sebagaimana ditegaskan oleh Tjandrasmita (2012), teks klasik dapat dijadikan objek pengajaran untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan masa lampau yang masih relevan diterapkan dalam kehidupan masa kini. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, ketekunan, dan intelektualitas dalam tradisi pesantren banyak terkandung dalam teks klasik, menjadikannya bukan sekadar referensi ilmu, tetapi sebagai media pembentukan karakter dan budaya belajar.

Analisis Penulis

Pertama, teks klasik terbukti menjadi fondasi utama dalam pengajaran ilmu sharaf. Dengan struktur pembahasan yang sistematis dan bersumber dari tradisi keilmuan yang mapan, teks klasik mampu menyajikan materi secara menyeluruh dan berkesinambungan. Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, keberadaan kitab-kitab tersebut menjadi pilar dalam menjaga kedalaman pemahaman bahasa Arab, khususnya dalam hal morfologi kata.

Kedua, tantangan terbesar saat ini bukanlah minimnya teks klasik, melainkan rendahnya apresiasi terhadapnya, terutama di kalangan pelajar yang lebih tertarik pada pendekatan instan berbasis teknologi. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara konservasi teks klasik dan inovasi dalam metode pembelajarannya. Digitalisasi naskah klasik dan integrasi metode interaktif dapat menjadi solusi untuk menjembatani generasi muda dengan khazanah warisan tersebut tanpa mengurangi esensi aslinya.

Ketiga, melestarikan teks klasik berarti menjaga kesinambungan peradaban ilmu dalam Islam. Teks-teks ini adalah 'jembatan emas' antara ulama masa lalu dan generasi masa kini. Peran guru dalam mentransmisikan

isi teks serta membimbing pemahamannya sangatlah penting. Maka dari itu, pelestarian, pengkajian ulang, dan pengajaran teks klasik dalam pembelajaran sharaf bukan hanya tugas ilmiah, tetapi juga amanah intelektual yang harus dijaga oleh setiap generasi Muslim.

PENUTUP

Teks klasik memiliki peran krusial dalam pelestarian dan pengajaran ilmu sharaf bahasa Arab. Kitab-kitab klasik seperti *Matan Bina*, *Al-Maqshud*, dan sejenisnya telah membuktikan efektivitasnya dalam membimbing para pelajar memahami struktur morfologi kata dalam bahasa Arab secara sistematis dan mendalam. Warisan ulama ini menjadi jembatan penting dalam menjaga kesinambungan keilmuan Islam.

Teks klasik bukan sekadar warisan literer, melainkan juga instrumen pedagogis dan simbol identitas keilmuan umat Islam. Dalam konteks pendidikan pesantren dan madrasah, teks-teks klasik menjadi pilar yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan keilmuan linguistik. Pengajarannya tidak hanya membentuk kecakapan linguistik, tetapi juga membangun karakter dan semangat intelektual santri.

Di tengah tantangan modernisasi, pelestarian dan aktualisasi teks klasik perlu dilakukan melalui pendekatan adaptif. Digitalisasi naskah, penerjemahan, serta integrasi dengan metode pembelajaran modern sangat penting untuk memastikan bahwa teks klasik tetap relevan dan dapat diakses oleh generasi muda tanpa kehilangan substansi dan otoritas ilmiahnya.

Saran

Lembaga pendidikan Islam perlu memperkuat kurikulum pembelajaran ilmu sharaf berbasis teks klasik dengan cara menyelaraskan metode

tradisional dengan pendekatan pedagogis kontemporer yang interaktif dan kontekstual. Penting dilakukan digitalisasi dan dokumentasi terhadap teks-teks klasik, baik yang berupa manuskrip Arab, Jawi, maupun Pegon, agar dapat diakses secara luas dan berkelanjutan oleh pelajar, peneliti, dan masyarakat umum.

Guru dan pengajar perlu diberikan pelatihan khusus dalam metodologi pengajaran teks klasik, agar mampu menyampaikan isi teks dengan cara yang relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik masa kini.

REFERENSI

- Ahmad Bukhari, *Memahami Filologi Bahasa Arab*, Bandung: Joyopress, 2003.
- Baried, Siti Baroroh dkk. 1994, *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta : Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas UGM.
- Burhanuddin Mubarak, *Pembelajaran keilmuan Islam Terutama Ilmu Nahwu Dan Sharaf*. Semarang : Pustaka Pribadi, 2015.
- Fakhriati. 2012. *Buletin Khazanah Keagamaan*. Puslitbang Lektor dan Khazanah Keagamaan, Edisi 1, Januari-April.
- Fathurrahman, Oman. 2007. "*Pengantar BAB I*", dalam Nabilah Lubis, Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi, Jakarta: Yayasan Media Ala Indonesia.
- Fuad Jabali, "Islam, Teks, dan Sejarah: Setali Tiga Uang", *Jurnal Lektor Keagamaan* Vol 7, No. 1, Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan Badan Litbang dan Diklat, 2009.
- Movitaria, M. A., Ode Amane, A. P., Munir, M., Permata, Q. I., Amiruddin, T., Saputra, E., Ilham, I., Anam, K., Masita, M., Misbah, Muh., Haerudin, H., Halawati, F., Arifah, U., Rohimah, R., & Siti Faridah, E. (2024). *Metodologi Penelitian*. CV. Afasa Pustaka.
- Reportase Dr. Fakhriati dalam *Buletin Khazanah Keagamaan*, Jakarta: Puslitbang Lektor dan Khazanah Keagamaan, Edisi 1 ThnIV, Januari-April 2012.
- Uka Tjandrasasmita, *Naskah Klasik dan Penerapannya bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Lektor dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2012, cet ke-2.